

Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar

Faizal Chan¹, Issaura Sherly Pamela², Septiana Larashinta^{3*},
Alusi Yoana⁴, Dwi Mardayani⁵, Ryan Kurnia Sari⁶

¹faizalchan@unja.ac.id, ²issaurasherly@unja.ac.id, ^{3*}septiana.larashinta@yahoo.com,
⁴alusiyoana01@gmail.com, ⁵dwimardayani22@yahoo.com, ⁶ryankurniasari11@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jambi

Abstract

This study aims to describe the inculcation of social care character values in students at the private elementary school Iqra Tuah Sakato Muara Bulian. This research is a qualitative descriptive study. The study conducted observations, interviews and documentation with research subjects, namely teachers and students. In this study, researchers will focus on how the mechanism of the inculcation of the value of social care characters in learning, what factors influence the social care character of students, and what are the impacts. Data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the implementation of social care character education was carried out by the teacher giving an example in the form of a direct example, the teacher also gave a spontaneous planting rebuking students who were ignorant with their friends.

Keywords: Character values, social care

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter peduli sosial pada peserta didik disekolah dasar swasta Iqra Tuah Sakato Muara Bulian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada bagaimana mekanisme penanaman nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi karakter peduli sosial pada peserta didik, dan apa saja dampaknya. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung, guru juga memberikan penanaman dengan spontan menegur peserta didik yang acuh dengan temannya.

Kata Kunci: Nilai karakter, peduli sosial

PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter untuk anak sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan nilai – nilai positif agar bisa membentuk pembiasaan ketika kelak dewasa atau saat tingkat pendidikan selanjutnya. Menurut pakar psikolog, anak usia sekolah dasar adalah waktu yang baik untuk melaksanakan pendidikan. Sebab, pada waktu itu anak sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang yang sangat luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang buruk yang banyak dari luar atau lingkungan

sekitarnya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan anak – anaknya terutama dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan.

Masa emas seorang peserta didik (the golden age), yaitu waktu saat anak memiliki banyak kemampuan yang sangat bagus untuk dikembangkan lagi. Pada saat inilah, waktu yang sangat baik untuk menumbuhkan nilai – nilai karakter kebaikan yang nantinya diharapkan akan bisa membentuk kepribadiannya. Atas dasar inilah, penting kiranya dilaksanakan penanaman nilai – nilai karakter pada anak usia dini dalam mengoptimalkan bakat dan potensi yang dipunyai anak. Oleh karena itu jangan sampai kita sebagai orang tua dan pendidik melumpuhkan segenap kemampuan dan kreativitas anak karena ketidaktahuan kita. Memanfaatkan masa golden age ini sebagai masa penanaman nilai – nilai karakter, pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak sekolah dasar. Oleh sebab itu, dengan dilakukannya penanaman nilai – nilai pendidikan sejak dini, diharapkan keesokannya peserta didik akan bisa menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Permana, 2018). Ranah kognitif mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan attitude, moralitas, spirit, dan karakter sedangkan aspek psikomotor terkait dengan keterampilan bersifat terstruktur dan biasanya mekanis.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi untuk mengatasi berbagai pelik permasalahan di atas. Pendidikan karakter memang bukan sesuatu yang baru dalam pendidikan Kita, namun pendidikan karakter menjadi suatu solusi yang tepat sasaran karena pada dasarnya identitas bangsa yang berkarakter Pancasila sudah tertanam kuat bahkan semenjak zaman-zaman kerajaan hindu-buddha ada di Indonesia. Kegiatan penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui permainan yang tentunya akan lebih efektif karena dunia anak adalah dunia bermain. Aspek perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan bermain. Berdasarkan beberapa penelitian dan latar belakang permasalahan perlu dikembangkan sebuah permainan yang mampu menanamkan nilai karakter keindonesiaan. Diharapkan melalui permainan ini, anak akan memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter keindonesiaan (Permana : 2019).

Dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seseorang akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi itu merupakan bekal penting untuk menyongsong masa depan, karena seseorang bisa lebih mudah dan dapat melewati segala macam tantangan kehidupan, termasuk rintangan untuk sukses secara pengetahuan. Menurut (Suyadi, 2014), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut (Haryanto, 2013) dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah memperlakukan orang lain dengan sopan bertindak santun toleran terhadap perbedaan tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, cinta damai dalam menghadapi persoalan, peduli sosial merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada setiap anak. Hal itu bisa menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter, berkepribadian berdasarkan pancasila.

Berdasarkan observasi awal dikelas II SD IQRA TUAH SAKATO pada saat jam istirahat, terdapat dua peserta didik yang sedang makan pop mie bersama, namun tanpa sengaja seorang peserta didik menyenggol pop mie temannya hingga tumpah. Peserta didik yang menyenggol pop mie temannya merasa beresalah dan berusaha bertanggung jawab dengan mencoba mengganti pop mie temannya dengan uang. Tetapi temannya menolak untuk digantikan dengan uang. Dari kejadian tersebut ternyata peserta didik di SD IQRA TUAH SAKATO memiliki karakter peduli sosial.

Peserta didik juga terlihat peduli terhadap tamu yang datang atau masuk ke kelas mereka. Hal itu dibuktikan dengan peserta didik mengambikan kursi untuk tamu tersebut duduk tanpa diminta oleh gurunya. Di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, guru juga menumbuhkan karakter peduli sosial terhadap peserta didik contohnya guru memberitahu cara yang

baik dan benar meminjamkan alat tulis kepada orang lain dikarenakan masih banyak peserta didik yang meminjamkan alat tulis dengan cara dilempar. Guru juga memberitahu kepada peserta didik yang ingin meminjam alat tulis harus berlaku baik dan sopan dengan datang kepada temannya tanpa harus berteriak dan melempar.

Dengan pendidikan karakter diharapkan ada manusia Indonesia yang sesuai dengan yang seperti dimuat dalam (Depdiknas, 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang – undang sistem pendidikan nasional tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah menumbuhkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter tidak hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi meliputi proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis berpikir untuk melaksanakan penelitian tentang “Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik kelas II di Sekolah Dasar“. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian ini pada guru kelas yang menerapkan nilai Pendidikan Karakter dan peserta didik menerima nilai pendidikan karakter dan nilai karakter yang difokuskan pada penelitian ini adalah nilai peduli sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai penanaman nilai karakter peduli sosial di SD IQRA' TUAH SAKATO. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada bagaimana mekanisme penanaman nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi karakter peduli sosial pada peserta didik, dan apa saja dampaknya. Dengan menggunakan pendekatan fenomenology, yakni penelitian yang bertujuan untuk mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam deskripsi yang menjelaskan tentang esensi universal dari fenomena tersebut. Fenomenolog berupaya “memahami esensi dari suatu fenomena“.

Penelitian ini diutamakan pada upaya penanaman nilai karakter peduli sosial guru wali kelas II di Sekolah Dasar Swasta IQRA TUAH SAKATO Muara Bulian yang meliputi cara yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Sesuai dengan judul penelitian, penulis lebih menitikberatkan pada pembahasan tentang penanaman nilai karakter itu sendiri dan juga termasuk didalamnya faktor – faktor yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar IQRA' TUAH SAKATO Muara Bulian pada tanggal 18 – 21 Agustus 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab untuk peneliti kualitatif fenomena dapat dipahami maksudnya secara baik, jika dilakukan komunikasi dengan subyek melalui wawancara secara intens dan pengamatan pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, disamping itu untuk memenuhi data memerlukan dokumentasi (tentang kata – kata atau tindakan yang dilakukan subyek). Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Maksud dipakainya wawancara antara lain : Mengetahui mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain – lain. Mengetahui hal – hal yang dialami pada masa lalu dan masa sekarang. Pada penelitian ini teknik wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara secara intens maksudnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data – data yang diperlukan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yakni pengambilan sampel bertujuan, sehingga melengkapi kepentingan peneliti.

Mengenai banyaknya informan yang diambil adalah Guru Wali Kelas II SD IQRA' TUAH SAKATO. Teknik observasi, dalam penelitian kualitatif pengamatan diklasifikasikan menjadi 2 cara. Pertama, pengamat bisa bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dilaksanakan secara terus terang. Teknik dokumentasi, menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Teknik Analisis Data Setelah

semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit – unit, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan kelasnya sangat baik dan mendukung untuk proses pembelajaran karna kelas selalu dalam keadaan bersih dan terlihat rapi. Penyusunan kursi dan meja peserta didik sudah baik dan memudahkan anak untuk mendapatkan pembelajaran serta memudahkan guru untuk melakukan interaksi secara langsung kepada anak didik. Sedangkan meja guru terletak di sudut samping dekat papan tulis. Di dalam kelas selalu dilengkapi oleh beberapa gambar pahlawan, presiden, peta, jam, hasil karya siswa, struktur kelas, dan beberapa hiasan dinding serta daftar mata pelajaran.

Dari hasil wawancara guru kelas bawah yaitu guru dua SD IQRA TUAH SAKATO Muara Bulian tentang menerapkan pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas satu, dua dan tiga sudah menerapkan pendidikan karakter peduli sosial pembelajaran tematik didalam kelas, kesulitan guru penerapan karakter peduli sosial dalam pembelajaran tematik pada guru kelas satu dan tiga adalah pada media dan pemahaman peserta didik dengan penanaman nilai karakter peduli sosial. Faktor penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya sosialisasi pemerintah tentang penanaman nilai karakter peduli sosial, kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan terbatasnya dana dalam pembuatan media.

Dari hasil observasi pembelajaran kelas bawah yaitu kelas dua SDN IQRA TUAH SAKATO Muara Bulian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas bawah SD IQRA TUAH SAKATO Muara Bulian sudah menerapkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan guru masih konvensional yaitu ceramah dan penugasan. Pembelajaran tidak menarik karena guru tidak membuat media.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana kesulitan dalam menanamkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran di SD IQRA TUAH SAKATO Muara Bulian, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan, didapat hasil data bahwa guru sudah melaksanakan penanaman karakter peduli sosial dalam pembelajaran. Namun, hanya belum maksimal sesuai dengan teori yang ada. Hal ini terlihat mulai dari langkah-langkah dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan, pada dasarnya apa yang terjadi di SD IQRA TUAH SAKATO Muara Bulian sudah sesuai dengan visi misi sekolah. Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan terkesan apa adanya saja. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tugas dan sebagainya. Guru kurang maksimal dalam mengkaji dan mengeksplorasi tema yang disajikan. Guru menilai siswa melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan penanaman karakter peduli sosial dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan menanamkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran, dengan tujuan agar kesulitan guru dapat menurun. Beberapa upaya tersebut adalah guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah, guru berupaya mendampingi terus menerus peserta didik yang kurang dalam pemahaman karakter peduli social dan guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar. Guru masih mengatasi sendiri kesulitan pembelajaran.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran di kelas bawah yaitu kelas dua di SD Swasta Iqra Tuah Sakato belum menerapkan pendidikan peduli sosial secara mendalam. Kesulitan yang dialami guru kelas bawah dalam menerapkan pendidikan peduli sosial di SD Iqra Tuah Sakato adalah media, cara mengajar, pemahaman peserta didik dengan pendidikan peduli sosial. Kurangnya sosialisasi pemerintah tentang pendidikan peduli sosial, sarana prasarana pembelajaran peduli sosial sangat tidak memadai belum adanya buku tentang peduli sosial, kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan membuat media. Berdasarkan hasil penelitian di SD Iqra' Tuah Sakato Muara Bulian peneliti dapat memberikan saran yaitu guru sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek dalam penanaman nilai karakter sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Guru dan kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memadukan nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti acara peduli sosial. Sehingga guru dan peserta didik bisa melihat langsung kejadian yang di lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyanto, A. (2015). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. <https://www.academia.edu/19042121/>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. In *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Haryanto. (2013). Pendidikan Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hutami, Resti. (2016). *PENANAMAN NILAI- NILAI KARAKTER BAGI SISWA KELAS V DI SD N BADRAN YOGYAKARTA*. S1 thesis, PGSD. <https://eprints.uny.ac.id/43077/>
- Izzaty, Rita Eka. (2008). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. <https://eprints.uny.ac.id/16348/3/3%20BAB%20II.pdf>
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>
- Permana, E., Wiguna, F., & Rosalia, N. (2019). Pengembangan Permainan Berlandaskan Nilai Karakter Keindonesiaan pada Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 99-107. doi:10.29407/pn.v5i1.13857
- Suyadi. (2014). Kepemimpinan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al Bidayah*.